

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan hasil yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rohaniwan Sinode Gereja “X” kota “B”, pada umumnya memiliki motif prososial *intrinsic* yang dominan.
2. Aspek kondisi awal, akibat awal dan kondisi yang mendukung pada motif prososial Rohaniwan Sinode Gereja “X” kota “B” telah berkembang sehingga rohaniwan dapat menunjukkan tindakan prososial dalam pelayannya berdasarkan motif *intrinsic*.
3. Kondisi yang menghambat motif prososial dalam pelayanan Rohaniwan Sinode Gereja “X” kota “B” belum berkembang. Rohaniwan Sinode Gereja “X” kota “B” kurang memiliki pemahaman pentingnya memenuhi kebutuhan pribadi.
4. Kualitas tindakan yang akan diberikan dalam pelayanan Rohaniwan Sinode Gereja “X” kota “B” pada umumnya belum optimal. Hal tersebut diduga karena rohaniwan terlalu sibuk dalam melakukan tugas pelayannya.
5. Ada keterkaitan antara motif prososial dengan jenis kelamin dimana pada rohaniwan berjenis kelamin perempuan motif prososialnya cenderung

mengarah pada motif *intrinsic* dibandingkan rohaniwan berjenis kelamin laki-laki.

5.2. SARAN

A. Saran untuk Pengembangan Penelitian

1. Bagi peneliti bidang psikologi sosial disarankan untuk meneliti mengenai pengaruh jenis kelamin terhadap motif prososial rohaniwan.
2. Bagi peneliti bidang psikologi sosial disarankan untuk meneliti mengenai pengaruh *reinforcement (reward dan punishment)* terhadap motif prososial rohaniwan.
3. Bagi peneliti bidang psikologi sosial disarankan untuk meneliti mengenai pengaruh *modeling* terhadap motif prososial rohaniwan.
4. Kepada peneliti yang lain disarankan untuk meneliti mengenai hubungan motif prososial rohaniwan dengan tingkah laku prososial di Sinode Gereja “X” kota “B” .

B. Saran untuk Lembaga

1. Bagi Sinode Gereja “X” kota “B” agar mengevaluasi motif prososial rohaniwan kemudian memberikan program bimbingan kepada rohaniwan yang belum memiliki motif prososial *intrinsic* agar dapat mengembangkan motif *intrinsic* sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanannya terhadap jemaat.

2. Untuk lembaga pendidikan seminari, agar lebih memperhatikan dan membantu calon-calon rohaniwan yang belum memiliki motif *intrinsic* dalam upaya menambah wawasan mengenai motif dan perilaku prososial dan mengembangkan motif prososial mereka ke arah *motif intrinsic*.
3. Bagi Sinode Gereja “X” kota “B” agar kembali mempertimbangkan pembagian tugas pelayanan rohaniwan sehingga rohaniwan tidak terlalu sibuk dan dapat mengoptimalkan tugas pelayanannya.
4. Bagi rohaniwan agar terus melakukan evaluasi terhadap pemberian pelayanan dan mendiskusikan dengan rekan kerja. Mengembangkan waktu untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri sehingga dapat lebih mengoptimalkan pelayanan.